

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Jakarta menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data yang tersedia pada tahun 2023, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta mencatat bahwa Jakarta menerima wisatawan dari sektor resor dan hotel ditahun 2023 tercatat pada bulan desember mencapai 61,51%. Pada sektor ini jakarta pusat menjadi akomodasi terbesar di kabupaten/kota Jakarta. Hal ini menjadikan Jakarta pusat sebagai kota pemerintah dan pusat bisnis di provinsi Jakarta

Pariwisata menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009 dijelaskan sebagai keseleruhan aktivitas kegiatan baik pada kegiatan outdoor maupun indoor, terkait pariwisata bersifat multidimensi dan multi disiplin yang muncul sebagai aktivitas kebutuhan setiap wisatawan dengan masyarakat setempat berupa interaksi sosial. (Nugraha et al., 2019) Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian yang tinggi sehingga menciptakan lapangan pekerjaan di daerah tersebut. Pariwisata juga memiliki peran penting didalam sektor pembangunan yang saat ini semakin meningkat seiring berjalannya waktu (Aliansyah & Hermawan, 2019). Seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat dan kesadaran akan pentingnya rekreasi, kebutuhan akan fasilitas akomodasi yang nyaman dan berkualitas semakin tinggi. Salah satu jenis akomodasi yang semakin diminati adalah resor, yaitu penginapan yang menawarkan pengalaman menginap yang tidak hanya nyaman tetapi juga menyatu dengan alam serta menyediakan berbagai fasilitas rekreasi.

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan perkotaan, gaya hidup masyarakat di kota-kota besar semakin dinamis dan penuh dengan aktivitas yang padat. Tingginya tingkat stres akibat kesibukan kerja dan mobilitas yang tinggi mendorong

meningkatnya kebutuhan akan tempat beristirahat yang nyaman dan menenangkan tanpa harus bepergian jauh dari pusat kota. Oleh karena itu, konsep resor di kawasan perkotaan menjadi solusi ideal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat urban akan tempat rekreasi yang menawarkan ketenangan di tengah hiruk-pikuk kota.

Resor di kawasan perkotaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penginapan, tetapi juga sebagai oasis hijau yang mengusung konsep *urban retreat*, di mana pengunjung dapat menikmati suasana alam, kenyamanan, serta fasilitas lengkap tanpa harus meninggalkan kota (Riko & Eddy, 2020).

Pembuatan resor di lokasi yang strategis, seperti kawasan pada kawasan bibir pantai kota, dapat memberikan dampak positif baik secara ekonomi maupun sosial. Dari segi ekonomi, resor dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata dan membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Dari segi sosial, resor dapat mendorong pelestarian budaya lokal dengan mengintegrasikan unsur budaya dalam desain dan konsep pelayanan.

Keberadaan resor menjadi solusi bagi wisatawan yang mencari tempat berlibur yang menawarkan ketenangan, keindahan alam, serta fasilitas lengkap seperti spa, restoran, area olahraga, dan hiburan. Berbeda dengan hotel biasa, resort biasanya memiliki berbagai fasilitas tambahan seperti kolam renang, spa, lapangan mini, taman, pantai pribadi, serta berbagai aktivitas rekreasi lainnya yang dapat dinikmati tanpa perlu keluar dari kawasan. Perencanaan resor tidak terlepas dari konsep desain yang terjadi pada masa kini salah satunya perancangan resor dengan penerapan konsep arsitektur organik. Perancangan resor pada arsitektur organik menekankan harmoni antara bangunan dan lingkungan sekitarnya. Arsitektur ini bertujuan untuk membuat bangunan menyatu dengan alam, baik dari segi bentuk, material, maupun tata ruangnya (Ridho & Saputra, 2022).

Arsitektur organik berusaha menciptakan ruang-ruang yang mendukung ketenangan, kenyamanan, dan pengalaman sensorik yang kuat. Penggunaan bentuk-

bentuk alami, pencahayaan yang lembut, sirkulasi udara alami, serta material yang diambil dari lingkungan lokal memperkuat kesan keterhubungan antara manusia dan alam. Hal ini sangat penting dalam perancangan resor, yang pada dasarnya berfungsi sebagai tempat beristirahat dan memulihkan diri dari tekanan kehidupan urban. Selain itu, prinsip arsitektur organik juga sejalan dengan nilai-nilai keberlanjutan yang kini menjadi pertimbangan utama dalam dunia arsitektur dan pariwisata. Resor dengan pendekatan organik tidak hanya menjadi destinasi wisata, tetapi juga representasi dari harmoni antara manusia, arsitektur, dan alam (Chiko Riswanda et al., 2023).

Perancangan resor tidak terlepas dari memanfaatkan keindahan alam yang ada, hal ini yang menjadi daya tarik wisatawan lebih memilih menginap di resor. Proses perancangan ini juga banyak memanfaatkan cahaya-cahaya alami dan ventilasi yang besar dengan memanfaatkan udara yang masuk sehingga penggunaan AC sedikit diperlukan.

Dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar dan potensi pariwisata, perancangan resor ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, estetik, dan ramah lingkungan, sehingga dapat memberikan pengalaman yang unik dan berkesan bagi wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan resor di pusat kota menjadi isu permasalahan, isu tersebut dapat muncul berkaitan dengan lokasi yang dipilih. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi utama dari bangunan resor di pusat kota. Maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana peranan perancangan resor sebagai destinasi wisata premium di perkotaan dan aspek aspek apa saja yang harus diterapkan dalam mengintegrasikannya ?
2. Bagaimana mengimplementasikan aspek aspek arsitektur organik ke dalam bangunan resor agar menjadi daya tarik pengunjung dipertkotaan ?

3. Bagaimana menganalisis pemanfaatan potensi alam yang terdapat pada kondisi site yang menjadi acuan pada desain dalam bangunan resor ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai bentuk jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis serta memahami “Perancangan Resor Dengan Konsep Desain Arsitektur Organik Di Kawasan Pantai Indah Kapuk” secara lebih mendalam. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang diteliti.

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi utama dari bangunan resor dengan perencanaan arsitektur organik terhadap desain. Maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menjelaskan peran strategis resor dalam konteks perkotaan sebagai bagian dari pengembangan pariwisata.
2. Mengungkap cara mengimplementasikan prinsip-prinsip arsitektur organik ke dalam desain bangunan resor di kawasan urban.
3. Menganalisis pemanfaatan potensi alam yang ada di lokasi tapak termasuk elemen pendukung.

1.3.2 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya referensi dalam perancangan resor. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, atau instansi dalam “Perancangan Resor Dengan Konsep Desain Arsitektur Organik Di Kawasan Pantai Indah Kapuk”

1. Manfaat Teoritis

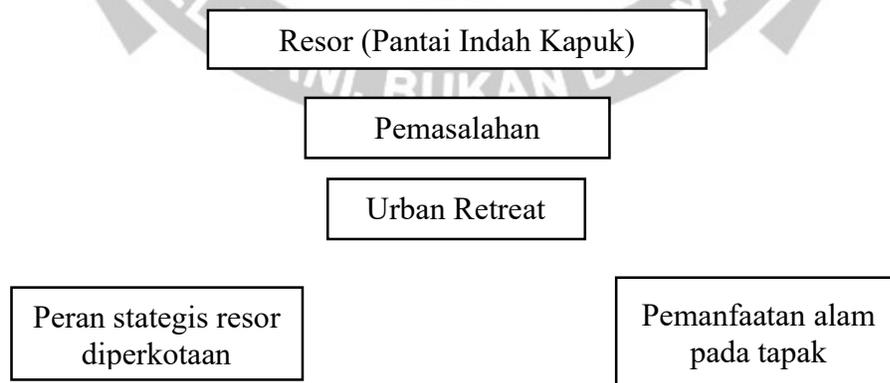
Pada focus pembahasan mengenai perkembangan resor yang ada di Indonesia menjadi pokok teori yang disampaikan pada masyarakat Indonesia, mengenai perkembangan pembangunan resor yang terjadi di Indonesia serta masuknya resor dan arsitektur organik di Indonesia.

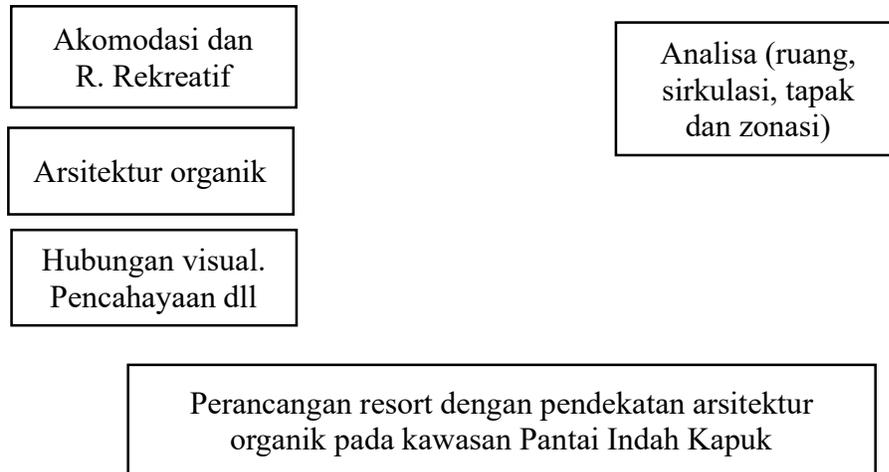
2. Manfaat Praktis

Arsitektur pada bangunan resor memiliki peran penting sehingga dapat terbentuknya pola dan program ruang dalam desain resor di perkotaan. Sistem penerapan arsitektur organik yang disajikan dalam desain hingga peran alam yang berirama pada penerapan desain. Penerapan ini berupa mempraktikkan langsung secara kerja lapangan pada setiap proses perancangan berjalan langsung

1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan salah satu rangka kerja konseptual yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir bukan hanya sekumpulan ide tetapi juga rangka kerja argumentatif yang kuat yang membantu dalam berpikir selama proses dikerjakan.





1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dari perancangan ini mencakup beberapa aspek yang perlu diperhatikan yang terkait dengan perancangan resor dikawasan pantai indah kapuk. Aspek tersebut mencakup lokasi dan aksesibilitas, manajemen sumber daya manusia, konservasi lingkungan sekitar serta standar keselamatan dan kesehatan. Perancangan ini meliputi perancangan fisik bangunan resor. Termasuk kedalam perancangan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada resor. Selain itu akan dibahas juga berupa perancangan pemanfaatan laut dan pesisir pantai sebagai saran pusat aktivitas bermain air. Keseluruhan pembahasan ini akan fokus pada menciptakan lingkungan resor sebagai destinasi wisata premium dengan memanfaatkan potensi alam yang ada.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan pembahasan penelitian pada konsep penyusunan perancangan secara sistematis dan mudah dipahami. Hal ini dapat disajikan berupa bentuk narasi dari masing-masing bab. Secara garis besar penulisan skripsi ini dibagi menjadi bab sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika pembahasan yang menggambarkan alur penulisan skripsi secara keseluruhan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, diuraikan berbagai teori yang mendukung penelitian, termasuk konsep-konsep yang relevan, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data penelitian.

BAB IV: ANALISIS

Bab ini menyajikan hasil analisis berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan data hasil survey lokasi. Selain itu, hasil analisis ini akan dibandingkan berupa data teori dan pada hasil pengamatan melalui lapangan. Hal ini guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

BAB V: KONSEP DASAR PERANCANGAN

Bab ini menyajikan hasil perancangan desain berupa bentuk gambar kerja, berisi pendekatan, landasan teori, dan strategi yang digunakan untuk merancang suatu bangunan destinasi wisata. Hasil perancangan dapat diperoleh berupa hasil survey lokasi site preseden.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak terkait.